

PENGARUH GADGET TERHADAP KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK DI ERA PANDEMI COVID-19

THE INFLUENCE OF GADGETS ON TALKING DELAYS IN CHILDREN IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA

Wahyu Dwi Kusdaryanto¹, Nenden Nursyamsi Agustina², Sindhu Wisesa³

¹*Departemen THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman*

²*Departemen Ilmu kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal
Soedirman*

³*Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman*

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan gadget meningkat selama pandemi covid-19, hal ini berpotensi mengganggu tumbuh kembang bicara anak karena efeknya Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan peranan gadget terhadap keterlambatan bicara pada anak di masa pandemi Metode: penelitian ini merupakan penelitian potong lintang studi kasus dan kontrol dengan kelompok kasus anak dengan gangguan bicar dan kelompok kontrol anak yang tidak mengalami gangguan bicara Hasil: Screen time gadget dari 2 jam dalam 1 hari meningkatkan resiko 3x terjadi gangguan bicara pada anak Kesimpulan. Perlu pendampingan dan kontrol orang tua saat anak sedang di depan gadget

Kata kunci : keterlambatan bicara, screen time, gadget

ABSTRACT

Background: The use of gadgets has increased during the Covid-19 pandemic, this has the potential to interfere with the growth and development of children's speech because of the effect Research Objectives: To determine the relationship between the role of gadgets and speech delays in children during the pandemic Method: This research is a cross-sectional study with case and control studies. the case group of children with speech disorders and the control group of children without speech disorders. Results: Gadget screen time of 2 hours in 1 day increases the risk of 3x speech disorders in children. Conclusion. Parents need assistance and control when children are in front of gadgets

Keywords: *speech delay, screen time, gadget*

Penulis korespondensi:

Nama: Wahyu Dwi Kusdaryanto

Institusi penulis: Departemen THT-BKL Universitas Jenderal Soedirman

Alamat institusi : Jalan dr Gumbreg Purwokerto, Banyumas

Email: wahyukusdaryanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 membawa perubahan dan tantangan bagi orang tua terhadap tumbuh kembang anak, pandemi menyebabkan terjadi batasan interaksi sosial pada masyarakat tidak terkecuali anak. Hal ini tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, antara lain adalah perkembangan bicara dan penggunaan kata pada anak.(rihlah et al, 2021)

Kebijakan *sosial distancing* membuat pekerjaan orang tua dilakukan secara daring di rumah dan secara bersamaan juga harus merawat anak-anaknya. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan adaptasi antara perubahan pola pekerjaan dan pola asuh yang mendadak terjadi pada orang tua dan anak, sehingga meskipun bersama di rumah komunikasi dan interaksi sosial antara orang tua dan anak menjadi terbatas, sehingga orang tua juga dihadapkan masalah yang cukup sulit antara bekerja dan merawat anak dan yang terjadi supaya anak tenang dan dianggap tidak “mengganggu” pekerjaan orang tua adalah dengan memberikan *gadget* untuk menonton acara yang disukai anak. (putri and eliza, 2021)

Hal itu tidak sepenuhnya salah, ada waktu tertentu dimana boleh dan direkomendasikan untuk menonton sebuah acara di layar monitor, namun beberapa kondisi menjadikan paparan *screen time* anak menjadi berlebih dan hal ini yang bisa mempengaruhi tumbuh kembangnya serta tata bicara anak. (Martinot P,et al, 2021; Dewi et al, 2019)

Menurut WHO terjadi peningkatan *screen time* pada anak usia 2 tahun lebih dimana anak yang seharusnya *screen time* cukup 1 jam dalam 24 jam menjadi >2jam dalam 24 jam pada saat pandemi covid 19, pada usia 2 tahun secara normal anak sudah bisa berbicara dalam bentuk kalimat dan bisa di pahami orangtua, beberapa orang tua akan mencurigai anaknya terlambat bicara karena usia 2 tahun belum bisa mengucapkan kalimat.(Poenti et al 2017; Friantary and Heny, 2020)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gadget* pada perkembangan bicara anak pada era pandemi. Jenis penelitian memakai penelitian *case control* dengan membandingkan anak dengan paparan *screen time* dengan perkembangan bicaranya. Sumber data yang dipakai yakni data primer yang didapatkan dari data rekam medis. Subjek penelitian ini adalah Anak usia 2-5 tahun yang masuk kriteria inklusi, kriteria inklusi adalah anak usia 2-5 tahun dengan keterlambatan bicara, tidak ada ketulian dan kelainan atau syndrome yang menyertai dengan melihat riwayat rekam medis sebelumnya, setelah tahap penapisan data dari rekam medis untuk melihat apakah ada ketulian dilanjutkan pemeriksaan fungsi pendengaran untuk memastikan anak tersebut mengalami keterlambatan bicara bukan karena faktor ketulian, pemeriksaan pendengaran dilakukan atas indikasi medis atas usulan teman sejawat Anak maupun dari bagian THT-BKL, pemeriksaan pendengaran berupa OAE dan BERA dilakukan di bagian THT-BKL.

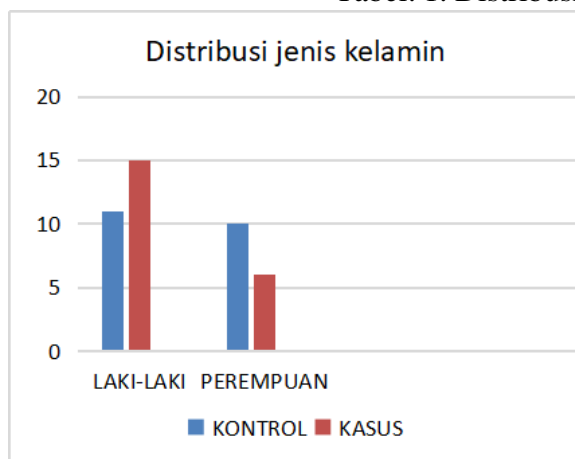
Hasil yang dimasukan dalam sampel bila data OAE dan BERA normal artinya pendengarannya normal. Untuk sampel data kontrol diambil dari populasi umum anak-

anak sesuai kriteria yang perkembangan bicaranya normal, data tersebut akan di olah dengan analisis chi-square dengan tabel 2x2 berdasarkan kelompok sampel dan kontrol.

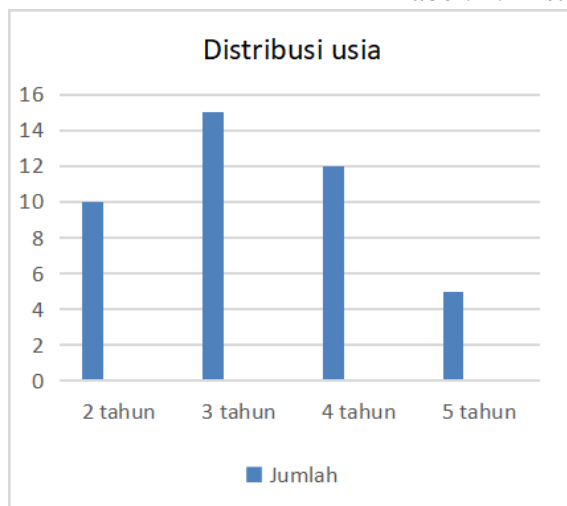
HASIL DAN PEMBAHASAN

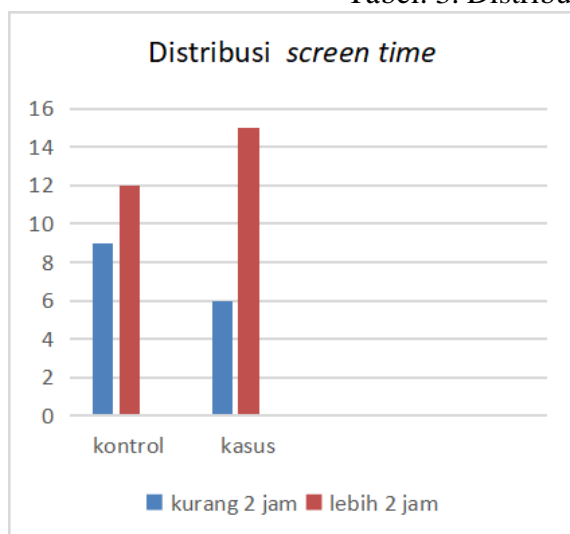
Pada penelitian ini telah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok sampel dan kelompok kontrol, dan telah didapatkan 21 kelompok sampel (kasus) dimana 21 anak tersebut telah menjalani skrining pemeriksaan pendengaran yaitu BERA dan OAE dan dinyatakan fungsi pendengarannya baik.

Tabel. 1. Distribusi jenis kelamin



Tabel. 2. Distribusi Usia



Tabel. 3. Distribusi *screen time*

Pada kelompok sampel sebanyak 15 anak punya *screen time* >2 jam sedangkan kelompok kontrol 12 anak punya *screen time* >2 jam Setelah dilakukan uji analisis dengan SPSS chi square tabel 2x2 didapatkan nilai $p = 0.02$ dengan P bermakna bila $< 0,05$ dan dapatkan angka Odds Ratio 3, artinya paparan *screen time* lebih dari 2 jam setiap hari beresiko 3x meningkatkan kejadian keterlambatan bicara pada anak usia tumbuh kembang pada saat pandemi COVID-19.

Proses anak bisa mendengar sangat kompleks dan di pengaruhi banyak faktor salah satunya pola asuh dan interaksi sosial, *gadget* merupakan teknologi yang banyak digunakan oleh banyak orang, bukan hanya orang dewasa yang tertarik untuk menggunakan *gadget*, anak-anak juga yang menyukai *gadget* karena banyak kemudahan dan fasilitas menarik di dalamnya.(Oktariani, and Windy Rainata. 2021)

Gadget jika digunakan dengan bijak maka dapat memberikan manfaat, penggunaannya pada masa pandemi COVID-19 tentunya meningkat karena *gadget* bisa digunakan mencari informasi pembejaran yang menyenangkan untuk anak dan orang tua di rumah agar tetap dapat belajar secara formal di kelas, akan tetapi seperti mata pisau ada sisi buruk dimana fasilitas *gadget* seperti permainan, tayangan tertentu yang tidak sesuai dengan usia untuk anak dan tayangan yang memerlukan pendampingan orangtua dapat mempengaruhi tumbuh kembang bicaranya.(Anggrasari et al,2020)

WHO sudah memberikan aturan yang sangat ketat tentang *screen time* bahkan menurut WHO anak usia 1-2 tahun dalam 1 hari seharusnya ada waktu sekitar 180 menit untuk aktifitas fisik, untuk paparan *screen time* tidak disarankan dan sisanya 11-14 jam waktu untuk tidur, sedangkan anak usia 3-4 tahun untuk paparan *screen time* kurang dari 1 jam dalam sehari dan sisanya 10-13 jam waktu untuk tidur.(Siregar, Irma Suryani. 2022;Fajariyah et al,2018)

Selama terjadi pandemi-19 di sebuah penelitian penggunaan *gadget* meningkat dari rata-rata 1 jam per hari menjadi 2,2 jam di semua usia, sangat sulit pada kondisi saat ini dimana anak sangat berdekatan dengan *gadget*, hal yang bisa dilakukan adalah pendampingan dan kontrol dari orangtua dan keluarga saat anak sedang di depan *gadget*,

selalu pantau tontonan anak dan berkomunikasi untuk memberikan umpan balik terhadap tontonan anak, hal ini supaya tetap terjadi interaksi 2 arah antara keduanya sehingga tahap belajar dan tumbuh kembang anak bisa berjalan, kemudian tetap batasi penggunaan gadget sesuai tahapan usia dan berikan kegiatan di luar rumah secara teratur. (Zengin-Akkus et al, 2018)

KESIMPULAN

Gadget memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, termasuk anak-anak, akan tetapi penggunaan yang tidak sesuai dan berlebihan beresiko mengganggu tumbuh kembang bicara.

Perlu pendampingan dan kebijakan dari orang tua saat anak sedang bermain dengan *gadget*, pilihan acara dan durasi waktu harus diperhatikan, interaksi dua arah menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, Anggun Pranessia, and Rasi Rahagia. 2020. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun." Indonesian Journal of Professional Nursing 1(1):18. doi: 10.30587/ijpn.v1i1.2016.
- Dewi, Arum Kusuma, Yuyun Yulianingsih, and Tuti Hayati. (2019). "Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA) 2(1):83–92. doi: 10.15575/japra.v2i1.5315.
- Fajariyah, Suryawan, Atika. 2018. Dampak Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Sari Pediatri Vol. 20 No. 2. Tersedia pada: DOI <https://dx.doi.org/10.14238/sp20.2.2018.101-5> [Diakses pada 19 Maret 2021].
- Friantary, Heny. 2020. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1(2):127. doi: 10.29240/zuriah.v1i2.2100.
- Helena Duch,, Elisa M. Fisher, Ipek Ensari, Marta Font, Alison Harrington, Caroline Taromino, Jonathan Yip, and Carmen Rodrigue. 2013. Association of Screen Time Use and Language Development in Hispanic Toddlers: A Cross-Sectional and Longitudinal Study. *Clinical Pediatrics* 52(9) 857–865. DOI: 10.1177/000922813492881 cpj.sagepub.com
- Kamal, Salahudin, Misdianti. 2020. Gadget As Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Kamilah, Rihlah, Fitriyah, Syaikhon. 2020. Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Journal*. Volume 2, No. 2. Tersedia pada: DOI <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1685>
- Lestari. 2019. Hubungan Penggunaan Gawai dengan Kertelambatan Bahasa pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri* Vol.21 No.4. Tersedia pada: DOI <https://dx.doi.org/10.14238/sp21.4.2>

- Martinot P, et al, 2021. Exposure to screens and children's language development in the EDEN mother-child cohort. | <https://doi.org/10.1038/s41598-021-90867-3> 9.231-5
- Oktariani, and Windy Rainata. 2021. "Peningkatan Pemahaman Perkembangan Bahasa Anak Di Kid Care Children Therapy Centre." 2(1):36-38.
- Ponti, Michelle, Stacey Bélanger, Ruth Grimes, Janice Heard, Matthew Johnson, Elizabeth Moreau, Mark Norris, Alyson Shaw, Richard Stanwick, Jackie Van Lankveld, and Robin Williams. 2017. "Screen Time and Young Children: Promoting Health and Development in a Digital World." *Paediatrics and Child Health (Canada)* 22(8):461-77. doi: 10.1093/pch/pxx123.
- Rihlah, Jauharotul, Destita Shari, and Ayu Rizki Anggraeni. 2021. "Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5(1):45-55.
- Siregar, Irma Suryani. 2022. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip." 2(1):140-53.
- Vebionita Megi Putri and Delfi Eliza. 2021, The Impact of Negative Gadgets on Children's Language Development during the Covid-19 Pandemic, *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education (IJEIECE)* ISSN 2685- 4074 (Online) | 2655-9986 (Print) Volume 3 Number 1 (2021) Page: 07
- Zengin-Akkus, P., Celen-Yoldas, T., Kurtipek, G., & ÖZMERT, E. 2018. Speech delay in toddlers: Are they only. *Turkish Journal of Pediatrics*, 60(2).